

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kegiatan yang mengembangkan pengembangan potensi, sifat, dan keterampilan siswa. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan berbagai sumber daya pendidikan. Kegiatan pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai, yang disebut dengan tujuan pendidikan. Jika proses pendidikan diarahkan dan terstruktur dengan baik, maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dari proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujaddalah ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujaddalah: 11).

Ayat 11 Surat Al Mujaddalah menunjukkan gambaran tentang perintah agar setiap orang bersikap sopan dalam berjamaah dan sopan kepada Nabi SAW.¹ Selain itu, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Di dalam kelas, seringkali ada kendala dan masalah yang dihadapi guru. Masalah guru baik guru berpengalaman maupun masalah pengelolaan kelas pemula. Pengelolaan kelas adalah salah satu masalah yang paling sering dibahas bagi guru dan pengelola kelas. Ini adalah masalah perilaku yang kompleks dalam manajemen kelas, yang memungkinkan siswa untuk belajar, menciptakan dan mempertahankan status kelas

¹ Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim Qs, Al-Mujaddalah Ayat 11)*, (Jurnal: Al-Thariqoh, Vol. 1, No. 2, 2016), hlm. 208.

dengan cara ini, karena tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan guru dapat menggunakan manajemen kelas.²

Guru diharapkan bertindak sebagai pengelola kelas dan mengelola kelas sebagai lingkungan belajar bagi siswa. Dalam lingkungan belajar seperti ini diperlukan pengawasan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejalan dengan tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas diharapkan dapat memungkinkan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pendidikan yang optimal dan nyaman serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran guna memperlancar proses belajar mengajar. Namun, jika terjadi situasi yang tidak biasa di mana pelajaran tidak optimal, guru dapat mengembalikan pelajaran ke proses belajar mengajar yang efektif.

Keterampilan guru sangat penting dalam membentuk pembelajaran dan merancang kondisi pendidikan dengan tujuan agar proses belajar mengajar menyenangkan. Keterampilan pengelolaan kelas perlu dimiliki oleh guru karena dapat mendukung dan mendukung proses belajar mengajar yang mereka inginkan. Pengelolaan kelas yang baik mengarah pada interaksi belajar yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, di dalam kelas, guru perlu menghindari melakukan hal-hal yang membuat siswa bosan.

Keterampilan pengelolaan kelas menentukan keberhasilan pembelajaran, tetapi tanpa keterampilan pengelolaan kelas yang efektif, keterampilan guru tidak memiliki dampak atau dampak positif terhadap proses pembelajaran. Cara belajar-mengajar yang lebih baik adalah dengan memanfaatkan kegiatan siswa di kelas secara efektif, merencanakan kegiatan tersebut secara terus-menerus dan melaksanakannya dalam kerja kelompok.³

Dengan model pembelajaran online ini, pembelajaran online lebih santai, menyenangkan, efisien, lebih cepat, lebih akurat, lebih aman, lebih hemat energi, hemat waktu, fleksibel, lebih mudah, beberapa siswa merasa lebih singkat dan praktis. Namun, tak sedikit juga peserta didik yang menganggap bahwa proses pembelajaran daring ini lebih banyak diberikan tugas tanpa diberikan penjelasan yang lebih lanjut dari guru dan

² Intan Gadis Sitompul, *Keterampilan Dasar Guru PAI dalam Mengelola Kelas di SMP Swasta Al-Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan*, (Skripsi: Medan, 2018), hlm. 1.

³ Popham, W, *Classroom Assessment*, (Boston: Pearson Education, 2011), hlm. 141.

juga pembelajaran daring tidak ada pengawasan langsung dari guru. Hal ini menjadikan pro dan kontra bagi peserta didik yang melakukan proses pembelajaran melalui daring.

Hal ini penting karena merupakan sumber informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan personel yang sangat terampil, dan prinsip-prinsip yang mengikuti juga relevan dengan penerapan pengetahuan di bidang teknologi. Dampak era informasi terhadap pendidikan di Indonesia cukup baik karena merupakan perubahan positif dari era sebelumnya. Saat ini, jarak dan waktu bukan lagi halangan untuk memperluas pengetahuan. Perkembangan teknologi pendidikan yang terjadi di era informasi ini seharusnya menjadi salah satu inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Pergeseran paradigma guru adalah satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui penggunaan teknologi informasi di dalam kelas. Belajar terus menerus.

Pembelajaran secara virtual dilakukan di berbagai instansi ataupun lembaga pada tahun akademik sekarang ini. Termasuk juga di SMPN 2 Soko Tuban, yang mana tidak dilakukan tatap muka sama sekali selama masa pandemi. Pembelajaran secara virtual menjadikan guru harus lebih terampil dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Keterampilan guru menjadi penyebab tercapainya dari tujuan pembelajaran.

SMPN 2 Soko Tuban merupakan sekolah negeri yang berada di daerah pedesaan, yang mana untuk melakukan pembelajaran virtual terdapat kendala mengenai jaringan internet maupun yang lainnya. Maka untuk mengatasi hal tersebut guru yang mengajar harus bisa terampil dalam mengelola kelas virtual, pemilihan media dan metode serta dalam menyampaikan materi pembelajaran agar menjadikan suasana kelas virtual tetap berjalan untuk mencapai tujuan pembelajaran meskipun ada kendala tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Berbasis Virtual pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 2 Soko Tuban”**. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru serta dapat diterapkan di sekolah baik untuk mata pelajaran IPA maupun yang lainnya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas berbasis virtual pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Soko Tuban?

2. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas berbasis virtual pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Soko Tuban?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan dan permasalahan dalam mengelola kelas berbasis virtual pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Soko Tuban?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola kelas berbasis virtual pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Soko Tuban
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas berbasis virtual pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Soko Tuban
3. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi hambatan dan permasalahan dalam mengelola kelas berbasis virtual pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Soko Tuban

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi semua pihak.
 - b. Penelitian ini dapat diterapkan sebagai keterampilan guru dalam mengelola kelas berbasis virtual pada pelajaran IPA maupun yang lainnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Pendidik
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk lebih terampil dalam mengelola kelas berbasis virtual serta mendapatkan wawasan yang lebih luas dan tinggi.
 - 2) Dapat mengembangkan, menggunakan atau menerapkan keterampilan guru dalam mengelola kelas berbasis virtual.
 - b. Bagi Peserta Didik
 - 1) Dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas berbasis virtual menjadikan peserta didik bisa belajar lebih aktif.
 - 2) Dapat melatih peserta didik untuk berpikir lebih kritis mengenai suatu pelajaran yang dilaksanakan secara virtual.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Dapat digunakan sebagai bahan inovasi yang tepat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya belajar IPA.

2) Dapat digunakan sebagai alat alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui pembelajaran berbasis virtual.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang baru.

2) Dapat memberikan gambaran pada peneliti bagi calon pendidik sebagai keterampilan guru dalam mengelola kelas berbasis virtual yang ada pada sekolah.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Keterampilan Guru

Guru harus memiliki akses ke keterampilan pendidikan untuk memungkinkan pembelajaran yang aktif, kreatif, sistematis dan menyenangkan.⁴ Oleh karena itu, keterampilan pendidikan dasar dikaitkan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan dasar, Tujuan yang diinginkan yang harus dikuasai guru untuk memenuhi kewajiban pendidikannya agar pembelajaran dapat tercapai.

b. Kelas Virtual

Kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran virtual atau media pembelajaran elektronik (e-learning). E-Learning adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang menggunakan teknologi jaringan dan multimedia untuk menyampaikan materi.⁵

c. Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui eksperimen, observasi, dan pengumpulan data inferensi untuk menciptakan fenomena yang andal dan dapat dipercaya.⁶

2. Penegasan Operasional

a. Keterampilan Guru

⁴ Hasanah, N. A., Alpusari, M., & Kurniaman, O, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Proses Pembelajaran IPA Kelas V SDN 11 Kecamatan Limapuluh Pekanbaru*, (Jurnal Online Mahasiswa, Vol. 4, No. 1, 2017).

⁵ Faridatur Rohmah, *Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 4.

⁶ Pebri Rasmianti, *Hambatan Guru dalam Pembelajaran IPA di SMP Sederajat Kecamatan Rambah Samo*, (Skripsi: Kabupaten Rokan Hulu, 2015). hlm. 8.

Keterampilan guru sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru tidak hanya berperan sebagai pentransfer ilmu, namun juga harus mampu mengembangkan agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan juga mudah serta menjadikan pembelajaran sangat berkualitas. Guru harus sangat terampil dalam menyampaikan materi yang diajarkan, karena jika tidak terampil maka pembelajaran yang berlangsung akan terasa tidak bagus dan membuat suasana sangat monoton.

b. Kelas Virtual

Pendidikan virtual adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau online. Ketika guru dan siswa hanya bisa belajar online atau tatap muka. Kelas virtual ini menggabungkan media sosial untuk menyampaikan materi sesuai kebutuhan.

c. Mata Pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA belajar untuk mempelajari pengetahuan yang ada di sekitar kita, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Sains adalah fakta bahwa zat yang dipelajari ada di sekitar manusia, dan bahkan struktur dan organ manusia dapat dikatakan sebagai sains sejati yang dipelajari dalam sains.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan proposal penelitian, sehingga dapat diketahui alur bahasan dan koherensi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Dalam skripsi ini sistematika pembahasan tersusun atas 3 bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal berisikan hal-hal bersifat formalitas, yaitu halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan yang terakhir daftar isi.

Bagian utama tentunya memuat 6 bab yang saling berhubungan satu sama lain. Bab I pendahuluan tersusun atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah baik konseptual maupun operasional dan sistematika pembahasan. Bab II tersusun atas bagian landasan teori yang berisikan deskripsi teori terkait dengan penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan sumber referensi dan paradigma penelitian. Bab III tersusun atas metode penelitian yang

menjelaskan terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Bab IV tersusun atas hasil penelitian yang memuat deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Bab V menjabarkan pembahasan dan terakhir bab VI memuat penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran penelitian.